

Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Utama
dalam Kumpulan Cerita “Serial Li-El” karya Maria
Wiedyaningsih (Kajian Pragmatik)

Yasika; Drs. Suharyo, M.Hum; Riris Tiani, S.S.,M.Hum.

Program Studi Sastra Indonesia

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

yasika@students.undip.ac.id

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengklasifikasi jenis tindak tutur ilokusi yang dituturkan oleh tokoh utama, dan (2) mendeskripsikan pesan moral yang terkandung dalam tuturan ilokusi tokoh utama dalam cerbung yang terdapat dalam buku kumpulan cerita *Serial Li-El* karya Maria Wiedyaningsih. Ada tiga cerita yang akan dianalisis, yaitu : *Suara Malaikat Kecil*, *Pilot-Pilot Canggih*, dan *Diary in The Bottle*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penyediaan data menggunakan metode simak dengan teknik lanjutan Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Tahap selanjutnya yaitu teknik baca dan teknik catat. Analisis data menggunakan metode padan pragmatis dan metode agih. Penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal. Hasil penelitian dari ketiga cerita tersebut ditemukan berbagai jenis tindak tutur yaitu Asertif, Direktif, Ekspresif, dan Komisif. Tidak ditemukan tindak tutur Deklaratif dari ketiga cerita tersebut. Tindak tutur yang paling dominan adalah tindak tutur ilokusi Asertif dan Direktif. Pesan moral yang terkandung dalam tuturan ilokusi tersebut yaitu: berani mencoba, ketulusan hati, tidak meremehkan orang lain, bertanggung jawab, mengingat kebaikan orang lain dan melupakan keburukannya, dan tidak sembarangan menyentuh barang orang lain.

Kata kunci: Pragmatik, Tindak Tutur, Ilokusi, Pesan Moral, Li-El, Cerbung

Abstract

The aim of this research are : (1) to describe the types of illocutionary speech acts spoken by the main character, and (2) to describe the moral messages contained in the illocutionary speeches spoken by the main character in the in the Li-El serial storybook by Maria Wiedyaningsih. There are three stories to be analyzed, titled: Suara Malaikat Kecil, Pilot-Pilot Canggih, and Diary in The Bottle. This research is a type of qualitative research with a descriptive method.

Provision of data using the listening method with the advanced technique of Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). The technique used is the reading technique and note-taking technique. Analysis of the data using the match and add method. The data analysis results-presentation using informal method. The results of the research of three stories found that there are various types of illocutionary speech acts : Assertive, Directive, Expressive, and Commissive. From the three stories, Declarative speech acts were not found. The most dominant speech acts are Assertive and Directive. The moral messages contained in the illocutionary speech are: dare to try, sincerity, do not underestimate others, be responsible, remember the goodness of others and forget the bad, and do not carelessly touch other people's belongings.

Keywords: Pragmatics, Speech Act, Illocutionary, Moral Message, Li-El, Serial Stories

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan susunan simbol yang mengandung bunyi, bersifat arbitrer atau manasuka, digunakan dalam berkomunikasi, juga berfungsi sebagai identitas diri bagi sekelompok orang atau masyarakat tertentu. Ketika berkomunikasi seseorang tak sekedar mengucapkan kata atau kalimat berdasarkan makna yang tersusun dalam tata bahasa saja, namun juga melakukan tindakan tertentu dengan tujuan agar maksud pikirannya dapat dipahami oleh orang lain.

Cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna tuturan bahasa adalah pragmatik. Pragmatik, menurut Leech (via Oka, 2011:21) merupakan ilmu bahasa yang mempelajari tentang makna tuturan. Pragmatik juga mempelajari hubungan antara makna tuturan dan situasi yang mempengaruhinya (Leech via Oka, 2011: 8). Makna tuturan juga didukung oleh konteks dan tujuan. Konteks tuturan meliputi segala aspek seperti lingkungan, kehidupan sosial, serta ilmu yang dimiliki penutur dan mitra tutur sehingga mereka dapat memahami maksud tuturan. Tujuan dalam tuturan diartikan sebagai maksud yang ingin dicapai melalui kegiatan bertutur.

Tindak tutur merupakan salah satu pokok pembahasan dalam ilmu pragmatik. Tindak tutur, menurut Yule (2020:82) merupakan tindakan yang disampaikan melalui tuturan bahasa secara lisan. Makna bahasa dalam tuturan tersebut dapat diinterpretasi oleh orang lain. Tindak tutur juga memiliki fungsi komunikatif yang dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan suatu tindakan. Tindak tutur dibagi menjadi tiga jenis yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi (Yule, 2020:83).

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Menurut fungsi komunikasinya, Searle (dalam Leech, 2011:164-165) membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis, yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Tindak tutur ilokusi dapat ditemukan dalam karya sastra, salah satunya cerita serial. Cerita serial, atau disebut juga cerita bersambung (cerbung) merupakan salah satu karya sastra yang termasuk dalam jenis prosa dan biasanya dimuat dalam majalah atau koran dalam jangka waktu tertentu (Prabowo dalam Adeline, 2015:4). Cerita serial

termasuk karya sastra fiktif dan memiliki salah satu unsur intrinsik, salah satunya amanat atau pesan moral. Moral dalam karya sastra menggambarkan pandangan pengarang tentang hal yang diyakini sebagai kebenaran, kemudian menyampaikannya kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2002: 321). Pengarang memiliki cara dalam menyisipkan pesan moral yang ingin disampaikan kepada pembaca, salah satunya melalui tuturan tokoh.

.Tuturan ilokusi tokoh utama cerita serial dalam buku kumpulan cerita (kumcer) *Serial Li-El* karya Maria Wiedyaningsih mengandung pesan moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, memiliki nilai edukasi yang berkesan, serta dapat menghibur dan mempengaruhi pembaca. Buku kumcer *Serial Li-El* karya Maria Wiedyaningsih merupakan salah satu buku berisi kumpulan cerita serial anak-anak yang menceritakan pengalaman sehari-hari sang tokoh utama, Emerald Auriel Pradnyaparamita, atau yang biasa dipanggil Li-El. Cerita serial ini pernah muncul setiap 2 minggu sekali di majalah *Bobo*. Cerita-cerita serial dalam buku kumcer tersebut menceritakan kisah sehari-hari Li-El, seorang anak perempuan berusia 10 tahun yang tinggal dengan ibu kandungnya, sementara ayah kandungnya sudah meninggal dunia sebelum ia lahir. Walau hanya tinggal berdua dengan ibunya dan tumbuh besar tanpa mengenal atau mendapatkan kasih sayang dari ayahnya, hal tersebut tidak membuat Li-El menjadi anak yang rendah diri. Ia menjadi anak yang periang, mudah bergaul, selalu ingin tahu, banyak akal, dan mandiri. Ia banyak mengalami kejadian seru bersama teman-teman dan ibunya di rumah, di sekolah, atau di tempat lesnya. Terkadang ia juga suka berbuat jahil pada teman-temannya, atau tidak sengaja melakukan kecerobohan yang mengakibatkan masalah bagi dirinya sendiri, ibunya, juga teman-temannya.

Penelitian tentang pesan atau nilai moral yang terkandung dalam tuturan sebelumnya pernah dilakukan oleh Anzalia (2019) dalam skripsi berjudul “Analisis Tindak Tutur dan Nilai Moral dalam Novel *Wa Nasiitu Anni Imroah* (Kajian Pragmatik)”. Hasil dari penelitian yang dilakukan Anzalia ditemukan nilai moral dalam tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang dibagi menjadi dua, yaitu nilai moral baik yang meliputi sikap optimis, peduli terhadap sesama, dan menghargai orang lain. Nilai moral buruk meliputi sikap putus asa, pemarah, dan

egois. Penelitian lainnya dilakukan oleh Septiyani (2018) dalam artikel berjudul “Karakter Anak Melalui Tindak Tutur dalam Novel Karya Anak : *Hari-Hari di Rainnesthood* karya Sri Izzati dan *Ellina School* karya Anetta Tizianka Wibowo”. Penelitian ini meneliti tentang nilai karakter yang terkandung dalam tuturan dalam dua novel anak-anak, yaitu *Hari-Hari di Rainnesthood* karya Sri Izzati dan *Ellina School* karya Anetta Tizianka Wibowo. Hasil dari penelitian Septiyani ditemukan nilai karakter anak dalam tuturan anak yang mengandung nilai-nilai karakter seperti bertanggung jawab, bersikap sopan, disiplin, dan adil.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti jenis tuturan ilokusi yang dituturkan oleh tokoh utama dalam buku kumpulan cerita (kumcer) *Serial Li-El* karya Maria Wiedyaningsih, dan mendeskripsikan pesan moral yang terkandung dalam tuturan ilokusi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Proses penelitian ini meliputi tiga tahapan: penyediaan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data. Penyediaan data menggunakan metode simak dengan teknik lanjutan Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Teknik selanjutnya yaitu teknik baca dan catat. Penulis membaca cerita-cerita dalam buku kumcer *Serial Li-El*, mencatat, dan menandai bentuk-bentuk tuturan ilokusi yang dituturkan oleh tokoh utama, kemudian mengidentifikasi pesan moral yang terkandung dalam tuturan ilokusi. Analisis data menggunakan metode padan dan agih. Metode padan digunakan dalam mengklasifikasi jenis tindak ilokusi dan pesan moral yang terkandung di dalamnya, sementara metode agih digunakan untuk menganalisis unsur bahasa dalam tindak ilokusi. Metode padan yang digunakan adalah metode padan pragmatis, alat penentunya yaitu penutur dan mitra tutur. Penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada tiga cerita yang dianalisis dari buku kumpulan cerita *Serial Li-El* yaitu : *Suara Malaikat Kecil*, *Pilot-Pilot Canggih*, dan *Diary in The Bottle*. Ketiga cerita tersebut dipilih berdasarkan temuan data berupa tuturan ilokusi yang mengandung pesan moral yang dapat mempengaruhi pembaca.

Tuturan Ilokusi dalam Cerita *Suara Malaikat Kecil*

Tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam cerita *Suara Malaikat Kecil* berjumlah sebanyak delapan data yang memiliki fungsi komunikatif yaitu asertif, ekspresif, dan komisif.

Asertif

Dalam cerita *Suara Malaikat Kecil* ditemukan tindak tutur asertif sebanyak empat data dengan fungsi komunikatif “mengemukakan pendapat” sebanyak 2 data, “menceritakan” sebanyak 1 data, dan “menyangkal” sebanyak 1 data.

Tindak Tutur Asertif “Menceritakan”

Data (3)

Konteks : Tuturan terjadi antara Andi (penutur) dan Li-El (mitra tutur) di dalam mobil. Andi menceritakan pada Li-El tentang makna ‘suara malaikat’ yang sebenarnya.

Andi : **“Kata Mama, suara seperti malaikat adalah suara yang bisa membuat hati orang tersentuh. Suaramu membuatku berani menyanyi di depan banyak orang. Semua orang juga tersentuh. Tidak penting seperti apa suaramu, selama kamu menyanyi dengan hati tulus,”**

Li-El : (melongo)

Andi : “Trims, ya. Aku akan berusaha jadi penyanyi yang baik,”

(SMK, hlm. 132)

Analisis :

Tuturan “*Kata Mama, suara seperti malaikat adalah suara yang bisa membuat hati orang tersentuh. Suaramu membuatku berani menyanyi di depan banyak orang. Semua orang juga tersentuh. Tidak penting seperti apa suaramu, selama kamu menyanyi dengan hati tulus,*” yang dituturkan oleh mitra tutur (Andi)

memiliki maksud yaitu mitra tutur yang menceritakan kepada penutur (Li-El) tentang makna kalimat ‘suara malaikat’ menurut perkataan yang ia dengar dari mamanya. Penanda bentuk menceritakan dalam tuturan tersebut yaitu frasa *Kata Mama*. Penutur mengatakan bahwa suara mitra tutur lebih cocok disebut sebagai ‘suara malaikat’ karena walaupun suara mitra tutur tidak semerdu suara penutur, namun mitra tutur menyanyi dengan hati yang tulus, dan hal tersebut mampu menyentuh hati orang lain dan membuat penutur berani menyanyi di depan banyak orang.

Ekspresif

Dalam cerita *Suara Malaikat Kecil* ditemukan tindak tutur ilokusi ekspresif sebanyak tiga data dengan fungsi komunikatif “menyindir” sebanyak 1 data, “berterima kasih” sebanyak 1 data, dan “meminta maaf” sebanyak 1 data.

Tindak Tutur Ekspresif “Meminta Maaf”

Data (7)

Konteks: Tuturan terjadi antara Andi (penutur) dan Li-El (mitra tutur) di dalam mobil. Mereka baru pulang dari mengikuti acara kontes menyanyi. Mereka membicarakan tentang Li-El yang harus mengikuti latihan menyanyi.

Bentuk Tuturan

- Andi : “Eh, kamu perlu latihan sedikit!”
Li-El : “Berapa lama?”
Andi : “Tiga jam.”
Li-El : “Ah, sebentar!”
Andi : “Setiap hari, seumur hidup,”
Li-El : (mengambil bantal mobil dan memukul bahu Andi dengan pelan)“Huh, berarti menurutmu suaraku jelek banget!”
Andi : **“Sori, sori. Bukan seumur hidup, cuma sampai umur 99 tahun!”**(SMK, hlm. 133)

Analisis :

Tuturan “*Sori,sori. Bukan seumur hidup, cuma sampai umur 99 tahun!*” yang diucapkan penutur (Andi) kepada mitra tutur memiliki maksud yaitu sebagai bentuk ungkapan permintaan maaf kepada mitra tutur (Li-El). Penanda bentuk permintaan maaf dalam tuturan tersebut yaitu nomina *sori* yang merupakan serapan dari kata *sorry* dalam bahasa Inggris yang berarti ‘maaf’. Penutur meminta maaf kepada mitra tutur setelah sebelumnya ia mengejek mitra tutur dengan mengatakan kalau mitra tutur harus berlatih menyanyi setiap hari selama tiga jam seumur hidup. Ejekan yang diucapkan oleh penutur memberi efek ilokusi pada mitra tutur yang merasa tersinggung kemudian memukul penutur dengan bantal mobil. Penutur kemudian meminta maaf dan meralat perkataannya dengan mengatakan kalau mitra tutur cukup berlatih hingga umur 99 tahun saja.

Komisif

Dalam cerita *Suara Malaikat Kecil* ditemukan tindak tutur ilokusi komisif sebanyak satu data dengan fungsi komunikatif “membujuk”.

Tindak Tutur Komisif “Membujuk”

Data (8)

Konteks : Tuturan terjadi antara Li-El (penutur) dan Andi (mitra tutur) di kelas pada siang hari. Li-El mendatangi Andi sambil mengulurkan selembar kertas.

Bentuk Tuturan

Li-El : “Nih,” (mengulurkan kertas yang merupakan formulir lomba menyanyi)

Andi : (membaca kertas itu) “Aku enggak bisa menyanyi di depan orang banyak,”

Li-El : “**Pokoknya coba sekaliii saja!** Masih tiga minggu lagi. Kamu punya banyak waktu latihan kalau memang perlu. Biar pun menurutku suaramu sudah bagus,” (SMK, hlm.129)

Analisis :

Tuturan “*Pokoknya coba sekaliii saja!*” yang dituturkan oleh penutur (Li-El) memiliki maksud membujuk mitra tutur (Andi). Penanda bentuk bujukan dalam tuturan tersebut yaitu verba *coba*. Tujuan dari tuturan tersebut yaitu penutur yang membujuk mitra tutur agar melakukan suatu hal, yaitu mengikuti lomba menyanyi. Tuturan tersebut berawal ketika penutur mendatangi mitra tutur yang masih berada di dalam kelas, kemudian menyerahkan melalui selebaran kertas formulir lomba menyanyi kepada penutur. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penutur mengetahui mitra tutur mempunyai suara yang merdu dan memiliki bakat dalam menyanyi. Tuturan tersebut memiliki efek ilokusi berupa sikap mitra tutur yang awalnya ragu karena ia tidak bisa menyanyi di depan banyak orang, namun penutur tetap membujuk mitra tutur dengan meyakinkan mitra tutur agar mencoba ikut berpartisipasi dalam lomba tersebut.

Tindak Tutur dalam Cerita *Pilot-Pilot Canggih*

Tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam cerita *Pilot-Pilot Canggih* berjumlah sebanyak tujuh data yang memiliki fungsi komunikatif asertif, direktif, ekspresif, dan komisif.

Asertif

Dalam cerita *Pilot-Pilot Canggih* ditemukan tindak tutur ilokusi asertif sebanyak tiga data dengan fungsi komunikatif “mengklarifikasi” sebanyak 1 data, “membenarkan” sebanyak 1 data, dan “menyebutkan” sebanyak 1 data.

Tindak Tutur Asertif “Menyebutkan”

Data (11)

Konteks :Tuturan terjadi antara Mama (penutur) dan Li-El (mitra tutur) di rumah Li-El. Setelah mendengar pengakuan Li-El yang meminjam pesawat radio kontrol milik Kak Andra tanpa izin, Mama menyebutkan kalau Li-El memiliki kesalahan selain meminjam barang orang lain tanpa izin.

Bentuk Tuturan

Mama : “Lalu, apa lagi kesalahan Li-El?”

Li-El : “Bukankah cuma itu?”

Mama : “Satu lagi, **Li-El tidak mengakui kelebihan orang lain. Jago main radio kontrol jelas hebat. Tapi Li-El meremehkannya,**”

(PPC, hlm.82)

Analisis :

Tuturan “*Li-El tidak mengakui kelebihan orang lain. Jago main radio kontrol jelas hebat. Tapi Li-El meremehkannya,*” yang dituturkan oleh Mama (penutur) termasuk tuturan asertif yang memiliki maksud untuk menyebutkan kesalahan yang dilakukan oleh mitra tutur (Li-El). Penutur (Mama) menyebutkan kesalahan yang dilakukan oleh mitra tutur (Li-El) yaitu tidak mengakui kelebihan orang lain, dalam hal ini kemampuan Kak Andra dan kedua sepupunya dalam bermain pesawat radio kontrol. Penanda fungsi menyebutkan dalam tuturan tersebut yaitu frasa numeralia “*Satu lagi,*” yang memperkuat pernyataan bahwa mitra tutur memiliki kesalahan lebih dari satu.

Direktif

Dalam cerita *Pilot-Pilot Canggih* ditemukan tindak tutur ilokusi direktif sebanyak dua data dengan fungsi komunikatif “bertanya” sebanyak 1 data, dan “menenangkan” sebanyak 1 data.

Tindak Tutur Direktif “Bertanya”

Data (12)

Konteks : Tuturan terjadi antara Li-El (penutur) dan Keira (mitra tutur) di rumah Kak Andra. Li-El bertanya pada Keira, adik Kak Andra tentang koleksi pesawat radio kontrol milik mereka.

Bentuk Tuturan

Li-El : **“Kok, koleksinya sedikit,Kak?”**

Keira : “Yaah...ingin, sih, punya banyak, tapi uangnya belum ada,”

(PPC, hlm.75)

Analisis:

Tuturan “*Kok, koleksinya sedikit,Kak?*” yang dituturkan oleh penutur (Li-El) pada mitra tutur (Keira) mengandung maksud yaitu bertanya pada mitra tutur tentang koleksi mainan pesawat radio kontrol milik mitra tutur. Penutur bertanya pada mitra tutur mengenai alasan mengapa koleksi mainan pesawat radio kontrol mereka berjumlah sedikit. Tuturan tersebut dijawab oleh mitra tutur yang mengatakan kalau sebenarnya ia ingin memiliki banyak mainan pesawat radio kontrol untuk dikoleksi, namun hal tersebut belum terlaksana karena mitra tutur belum memiliki uang. Penanda bentuk pertanyaan dalam tuturan di atas yaitu partikel *Kok*, yang dalam KBBI bermakna ‘mengapa’ atau ‘kenapa’ dan juga merupakan partikel yang berfungsi sebagai penanya alasan dan sebab terjadinya suatu hal. Partikel tersebut juga berfungsi untuk menekankan atau menguatkan maksud kalimat. Frasa *koleksinya* dalam tuturan tersebut merujuk kepada koleksi mainan pesawat radio kontrol milik mitra tutur dan para sepupunya. Dalam konteks ini penutur (Li-El) memanggil mitra tutur (Keira) dengan panggilan ‘kakak’ karena perbedaan usia. Mitra tutur duduk di kelas enam SD, sementara penutur masih kelas empat SD.

Ekspresif

Dalam cerita *Pilot-Pilot Canggih*, ditemukan tindak tutur ilokusi ekspresif sebanyak satu data dengan fungsi komunikatif “menyindir”.

Tindak Tutur Ekspresif “Menyindir”

Data (14)

Konteks: Tuturan terjadi antara Mama (penutur) dan Li-El (mitra tutur). Li-El merasa kesal karena Mama akan memotong uang sakunya dipotong untuk mengganti mainan pesawat milik Kak Andra. Mama pun balas menyindir Li-El.

Bentuk Tuturan

Mama : “Tentu saja Mama tetap akan mengganti pesawat itu.
Tapi, uang saku Li-El akan dipotong sedikit-sedikit untuk menggantinya!”

Li-El : “Mama jahaaat!”

Mama : “**Nah, makanya lain kali jangan sok!**” (PPC, hlm.82)

Analisis :

Tuturan “*Nah, makanya lain kali jangan sok!*” yang dituturkan oleh penutur (Mama) memiliki maksud yaitu penutur (Mama) yang menyindir mitra tutur (Li-El) sekaligus mengharapkan agar lain kali mitra tutur jangan berlagak sok tahu agar tidak menimbulkan masalah. Penanda bentuk sindiran dalam tuturan ini ditunjukkan oleh frasa *makanya*. Frasa *makanya* merupakan bentuk informal dari kata ‘maka dari itu’ atau ‘oleh sebab itu’. Partikel *Nah* di awal kalimat merupakan salah satu partikel kata seru yang berfungsi untuk menyudahi, menukas, atau menyimpulkan suatu percakapan, perkataan, atau jalan pikiran. Kata *lain kali* merupakan adverbial waktu yang memiliki makna ‘untuk waktu ke depannya’ atau ‘di lain waktu’. Nomina *sok* dalam KBBI bermakna ‘berlagak’ atau ‘merasa bisa atau pandai dalam melakukan suatu hal, tetapi sebenarnya tidak’. Nomina *tahu* bermakna ‘mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya)’. Frasa *sok tahu* di dalam tuturan dapat diartikan berlagak seolah mengerti atau mengetahui tentang suatu hal, tetapi sebenarnya tidak.

Komisif

Dalam cerita *Pilot-Pilot Canggih* ditemukan tindak tutur ilokusi komisif sebanyak satu data dengan fungsi komunikatif “berjanji”.

Tindak Tutur Komisif “Berjanji”

Data (15)

Konteks : Tuturan terjadi antara Mama (penutur) dan Li-El (mitra tutur). Mama mengatakan kalau beliau berjanji untuk membantu mengganti mainan pesawat radio kontrol milik Kak Andra.

Bentuk Tuturan

Mama : “**Tentu saja Mama tetap akan mengganti pesawat itu.** Tapi, uang saku Li-El akan dipotong sedikit-sedikit untuk menggantinya!”

Li-El : “Mama jahaaat!”

Mama : “Nah, makanya lain kali jangan sok!”

(PPC, hlm.82)

Analisis :

Tuturan “*Tentu saja Mama tetap akan mengganti pesawat itu.*” yang dituturkan oleh penutur (Mama) memiliki maksud yaitu penutur (Mama) yang berjanji pada mitra tutur (Li-El) bahwa penutur akan tetap mengganti barang milik Kak Andra yang tanpa sengaja dirusak oleh mitra tutur, yaitu mainan pesawat radio kontrol. Penanda bentuk perjanjian dalam tuturan tersebut ditandai oleh frasa “*Tentu saja.*”. Frasa “*pesawat itu*” dalam tuturan merujuk pada mainan pesawat radio kontrol milik Kak Andra.

Tindak Tutur dalam Cerita *Diary in The Bottle*

Tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam cerita *Diary in The Bottle* berjumlah sebanyak tujuh data yang memiliki fungsi komunikatif yaitu asertif, direktif, dan ekspresif.

Asertif

Dalam cerita *Diary in The Bottle* ditemukan tindak tutur ilokusi asertif sebanyak tiga data yang memiliki fungsi komunikatif yaitu “menyangkal” sebanyak 1 data, “memberitahu” sebanyak 1 data, dan “mengemukakan pendapat” sebanyak 1 data.

Tindak Tutur Asertif “Mengemukakan Pendapat”

Data (18)

Konteks : Tutaran terjadi antara Li-El (penutur) dan Petra (mitra tutur) di pantai. Li-El dan Petra berbicara tentang kebiasaan Petra yang suka menulis tentang kebaikan dan keburukan orang lain di kertas, lalu menyimpan kertas-kertas tersebut di dalam botol yang terpisah.

Bentuk Tutaran:

Li-El : “Ngomong-ngomong, kok, kamu bisa punya ide seperti ini?”

Petra : “Tanteku yang mengajari. Waktu aku kesal dengan seseorang, kubaca lagi kebajikannya. Kadang-kadang kekesalanku hilang kalau ingat kebaikan orang itu. Tulisan di botol merah, enggak pernah aku baca lagi. Kalau isinya sudah banyak, pasti kubuang.”

Li-El : “Mengingat-ingat kebaikan orang, melupakan kejelekannya.
Asyik juga caranya,”

(Petra lalu mengulurkan segulung kertas dari botol biru dan memberikannya pada Li-El)

Petra : “Sekarang saatnya kamu baca tulisan soal kamu di botol biru.”
(DITB, hlm.27)

Analisis :

Tutaran “*Asyik juga caranya,*” yang dituturkan oleh penutur (Li-El) kepada mitra tutur (Petra) memiliki maksud mengemukakan pendapat yang menyatakan bahwa cara yang digunakan oleh mitra tutur untuk mengingat kebaikan orang lain

dan melupakan keburukannya merupakan cara yang dinilai menyenangkan. Penanda bentuk menyatakan pendapat dalam tuturan tersebut adalah adjektiva *Asyik* yang bermakna menyenangkan.

Direktif

Dalam cerita *Diary in The Bottle* ditemukan tindak tutur ilokusi direktif sebanyak tiga data yang memiliki fungsi komunikatif yaitu “melarang” sebanyak 1 data, “meminta” sebanyak 1 data, dan “memberi nasihat” sebanyak 1 data.

Tindak Tutur Direktif “Memberi Nasihat”

Data (21)

Konteks : Tuturan terjadi antara Petra (penutur) dan Li-El (mitra tutur) di pantai. Setelah membuang kertas di dalam botol dan melemparnya ke laut, ia mengobrol dengan Li-El. Petra secara tidak langsung menasihati Li-El tentang kesalahannya yang membaca kertas di dalam botol milik Petra.

Bentuk Tuturan

Petra : “Heran,ya? Aku membuat tulisan-tulisan tentang orang-orang lain. Tulisan kebaikan mereka aku simpan di botol biru, kejelekannya di botol merah. Biasanya dua botol itu aku simpan. Waktu itu aku lupa. **Tapi harusnya kamu enggak membacanya,kan? Itu sama saja membaca diary orang lain.**”

Li-El : “Yah...soalnya isinya aneh banget,”

(DITB, hlm. 24-26)

Analisis :

Tuturan “*Tapi harusnya kamu enggak membacanya, kan? Itu sama saja membaca diary orang lain.*” memiliki maksud yaitu penutur (Petra) yang memberi nasihat kepada mitra tutur (Li-El). Tuturan tersebut berawal ketika penutur membicarakan tentang kebiasaan uniknya yang suka menulis tentang kebaikan dan keburukan orang lain di sebuah kertas, lalu menaruh kertas tersebut di botol yang

terpisah. Penutur juga mengetahui kalau mitra tutur membuka barang pribadi milik tanpa izin, kemudian memberi nasihat kepada mitra tutur untuk tidak sembarangan membaca tulisan orang lain tanpa izin, atau dalam konteks ini, membaca *diary* atau buku harian milik penutur. Penanda bentuk nasihat dalam tuturan tersebut ditandai oleh frasa *harusnya*.

Ekspresif

Dalam cerita *Diary in The Bottle* ditemukan tindak tutur ilokusi ekspresif sebanyak satu data dengan fungsi komunikatif “meminta maaf”.

Tindak Tutur Ekspresif “Meminta Maaf”

Data (22)

Konteks : Tuturan terjadi antara Petra (penutur) dan Li-El (mitra tutur) di pantai. Setelah membuang kertas di dalam botol dan melemparnya ke laut, ia mengobrol dengan Li-El. Li-El juga meminta maaf pada Petra.

Bentuk Tuturan

Petra : “Heran,ya? Aku membuat tulisan-tulisan tentang orang-orang lain.

Tulisan kebaikan mereka aku simpan di botol biru, kejelekannya di botol merah. Biasanya dua botol itu aku simpan. Waktu itu aku lupa. Tapi harusnya kamu enggak membacanya,kan? Itu sama saja membaca diary orang lain.”

Li-El : “Yah...soalnya isinya aneh banget,”

Petra : (memelototi Li-El)

Li-El : “**Oke,oke, aku minta maaf,deh,**”

Petra : “Aku juga minta maaf karena meletakkan botol itu sembarangan.”

(DITB, hlm.24-26)

Analisis :

Tuturan “*Oke, oke, aku minta maaf,deh,*” yang dituturkan oleh mitra tutur (Li-El) memiliki maksud sebagai ungkapan permintaan maaf kepada penutur (Petra). Penanda bentuk permintaan maaf dalam tuturan tersebut ditandai oleh frasa

aku minta maaf, deh. Mitra tutur meminta maaf kepada penutur karena telah membaca tulisan di dalam botol milik penutur dan menganggap isi tulisan tersebut aneh. Tuturan yang dituturkan oleh mitra tutur memiliki efek ilokusi berupa penutur yang matanya langsung melotot ketika mendengar perkataan mitra tutur yang menyebut tulisannya aneh, kemudian membalas permintaan maaf penutur dengan mengakui kesalahannya yang meletakkan botol miliknya sembarangan sehingga membuat mitra tutur merasa tersinggung dan menjauhinya karena membaca tulisan tentang dirinya.

Pesan Moral dalam Tuturan Ilokusi Tokoh Utama dalam Buku Kumpulan Cerita *Serial Li-El* karya Maria Wiedyaningsih

Setelah menganalisis tuturan tokoh utama dari ketiga cerita dalam buku kumpulan cerita *Serial Li-El*, penulis menemukan beberapa tuturan ilokusi tokoh utama yang mengandung nilai moral baik yang dapat memengaruhi pembaca. Pesan moral yang terkandung dalam tuturan ilokusi tokoh utama dari ketiga cerita buku kumpulan *Serial Li-El* karya Maria Wiedyaningsih meliputi: Pesan moral dalam cerita *Suara Malaikat Kecil* yaitu berani mencoba hal baru dan memiliki ketulusan hati. Pesan moral dalam cerita *Pilot-Pilot Canggih* yaitu jangan meremehkan orang lain dan bertanggung jawab. Pesan moral dalam cerita *Diary in The Bottle* yaitu banyak mengingat kebaikan orang lain dan melupakan keburukannya, serta tidak sembarang menyentuh barang milik orang lain.

Pesan Moral dalam Cerita *Suara Malaikat Kecil*

Berani Mencoba

Berani mencoba merupakan sikap seseorang yang memiliki keberanian untuk mencoba segala hal baru yang belum pernah ia lakukan sebelumnya. Dengan berani mencoba hal baru seseorang akan mendapat pengalaman dan hal baru, serta mengetahui kualitas dan kemampuan diri sendiri. Pesan moral yang dapat mempengaruhi pembaca untuk berani mencoba hal baru terdapat dalam tuturan dalam data (8) berikut.

Data (8)

Konteks : Tutaran terjadi antara Li-El (penutur) dan Andi (mitra tutur) di kelas pada siang hari. Li-El mendatangi Andi sambil mengulurkan selemba kertas.

Bentuk Tutaran

Li-El : “Nih,” (mengulurkan kertas yang merupakan formulir lomba menyanyi)

Andi : (membaca kertas itu) “Aku enggak bisa menyanyi di depan orang banyak,”

Li-El : **“Pokoknya coba sekaliii saja!** Masih tiga minggu lagi. Kamu punya banyak waktu latihan kalau memang perlu. Biar pun menurutku suaramu sudah bagus,” (SMK, hlm.129)

Tutaran *“Pokoknya coba sekaliii saja!”* yang dituturkan oleh tokoh Li-El dalam tuturan di atas merupakan tuturan komisif “membujuk” yang mengandung pesan moral yaitu kita harus berani untuk mencoba hal baru. Dalam tuturan tersebut Li-El membujuk temannya, Andi untuk mencoba mengikuti lomba menyanyi. Li-El mengetahui kalau Andi memiliki suara yang bagus dalam menyanyi, karena itulah ia mencoba membujuk Andi untuk mengikuti lomba menyanyi. Awalnya Andi ragu karena ia tidak bisa menyanyi di depan banyak orang. Namun Li-El tetap meyakinkan Andi untuk mencoba mengikuti lomba tersebut setidaknya sekali saja dengan tujuan agar Andi menjadi percaya diri dengan suaranya dan berani tampil menyanyi di depan banyak orang.

Pesan Moral dalam Cerita *Pilot-Pilot Canggih*

Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab merupakan sikap seseorang yang memiliki kesadaran atas kewajiban yang harus dipenuhinya, serta konsekuensi dari perbuatan yang

dilakukannya atau caranya dalam bersikap. Tindak tutur yang memiliki pesan moral yang mengajarkan untuk bertanggung jawab terdapat dalam tuturan yang ada pada data (15) berikut.

Data (15)

Konteks : Tuturan terjadi antara Mama (penutur) dan Li-El (mitra tutur). Mama mengatakan kalau beliau akan memotong uang saku Li-El untuk mengganti mainan pesawat radio kontrol milik Kak Andra.

Bentuk Tuturan

Mama : **“Tentu saja Mama tetap akan mengganti pesawat itu. Tapi, uang saku Li-El akan dipotong sedikit-sedikit untuk menggantinya!”**

Li-El : “Mama jahaaat!”

Mama : “Nah, makanya lain kali jangan sok!”

(PPC, hlm.82)

Tuturan *“Tentu saja Mama tetap akan mengganti pesawat itu. Tapi, uang saku Li-El akan dipotong sedikit-sedikit untuk menggantinya!”* yang dituturkan oleh tokoh Mama di atas mengandung pesan moral untuk menjadi orang yang berani bertanggung jawab. Tuturan yang dituturkan oleh tokoh Mama di atas yang menunjukkan sikap orangtua yang bertanggung jawab atas kesalahan anaknya. Beliau juga meminta Li-El untuk ikut bertanggung jawab atas kesalahannya dengan merelakan uang sakunya yang dipotong sedikit demi sedikit oleh Mama untuk mengganti mainan pesawat radio kontrol milik Kak Andra yang harganya mahal.

Pesan Moral dalam Cerita *Diary in The Bottle*

Mengingat Kebaikan Orang Lain dan Melupakan Keburukannya

Manusia dalam hidupnya membutuhkan bantuan orang lain. Namun manusia tidak ada yang sempurna dan dapat melakukan kesalahan yang menyinggung atau melukai hati orang lain. Dalam hidup hendaknya kita banyak mengingat kebaikan orang lain dan melupakan keburukannya. Tindak tutur yang mengandung pesan

moral untuk selalu mengingat kebaikan orang lain terdapat dalam tuturan pada data (18) berikut.

Data (18)

Konteks : Tuturan terjadi antara Li-El (penutur) dan Petra (mitra tutur) di pantai. Li-El bertanya pada Petra tentang kebiasaannya yang suka menulis tentang kebaikan dan keburukan orang lain di kertas, lalu menyimpan kertas-kertas tersebut di dalam botol yang terpisah.

Bentuk Tuturan

Li-El : “Ngomong-ngomong,kok, kamu bisa punya ide seperti ini?”

Petra : “Tanteku yang mengajari. Waktu aku kesal dengan seseorang, kubaca lagi kebaikannya. Kadang-kadang kekesalanku hilang kalau ingat kebaikan orang itu. Tulisan di botol merah, enggak pernah aku baca lagi. Kalau isinya sudah banyak, pasti kubuang.”

Li-El :“**Mengingat-ingat kebaikan orang, melupakan kejelekannya. Asyik juga caranya,**”

(Petra lalu mengulurkan segulung kertas dari botol biru dan memberikannya pada Li-El)

Petra : “Sekarang saatnya kamu baca tulisan soal kamu di botol biru.”

(DITB, hlm.27)

Tuturan “*Mengingat-ingat kebaikan orang, melupakan kejelekannya. Asyik juga caranya,*” yang dituturkan oleh tokoh Li-El mengandung pesan moral untuk selalu mengingat kebaikan dan memaafkan kesalahan orang lain. Saat kita sedang kesal dengan orang, kita harus mengingat lagi kebaikannya. Terkadang kebaikan orang tersebut yang membuat rasa kesal kita menjadi hilang dan membuat kita menyadari bahwa kita merupakan manusia yang tidak sempurna dan terkadang bisa melakukan kesalahan.

SIMPULAN

Dari hasil analisis ketiga cerita, jenis tindak tutur ilokusi tokoh utama yang ditemukan dalam cerita *Suara Malaikat Kecil* meliputi tuturan asertif, ekspresif, dan komisif. Tuturan yang paling dominan dalam cerita *Suara Malaikat Kecil* yaitu tuturan asertif. Jenis tindak tutur ilokusi tokoh utama dalam cerita *Pilot-Pilot*

Canggih meliputi tuturan asertif, direktif, ekspresif, dan komisif. Tuturan yang paling dominan yaitu tuturan ilokusi asertif. Jenis tindak tutur ilokusi tokoh utama dalam cerita *Diary in The Bottle* meliputi tuturan asertif, direktif, dan ekspresif. Tindak tutur ilokusi yang paling dominan yaitu tuturan ilokusi asertif dan direktif. Tindak tutur ilokusi yang paling dominan dari ketiga cerita tersebut adalah tindak tutur asertif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeline, Rafika. 2015. "Tokoh dalam Cerita Bersambung *Endahe Tresna Njarene Rasa* karya Mbah Brintik". *Skripsi*. Semarang: Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Anzalia, Saiyidatina. 2019. "Analisis Tindak Tutur dan Nilai Moral dalam Novel *Wa Nasiitu Anni Imroah* (Kajian Pragmatik)". *Skripsi*. Salatiga: Prodi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Usluhuddin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Salatiga
- Jayanti, Dea Septiyani dan Suyatno. 2018. "Karakter Anak Melalui Tindak Tutur dalam Novel Karya Anak *Hari-Hari di Rainnesthood* karya Sri Izzati dan *Ellina School* karya Anetta Tizianka Wibowo". *Bapala*, Vol.5, No.2, 2018.
- Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (diterjemahkan oleh M.D.D.Oka). Jakarta: UI-Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Wiedyaningsih, Maria. 2010. *Serial Li-El: Kumpulan Cerpen Bobo 64*. Jakarta: PT Penerbitan Sarana Bobo.
- Yule, George. 1996. *Pragmatik* (diterjemahkan oleh Indah Fajar Wahyuni). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.